

ANALISIS TINGKAT KEKUMUHAN KAWASAN MACCINI SOMBALA KOTA MAKASSAR

Uky Chalsum, Karmila Dewi, Dinda Rahma, Muhammad Farhan, Lucke Ayurindra Margie Dayana

Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: ukychalsum4@gmail.com; lucke.ayurindra@unismuh.ac.id

Abstrak

Kelurahan Maccini Sombala adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Maccini Sombala dekat dengan pusat wisata yang menjadi daya tarik masyarakat untuk menetap dan bermukim di Kelurahan Maccini Sombala. Keberadaan kawasan permukiman kumuh di Kota Makassar ini menjadi masalah bagi pemerintah maupun masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kawasan permukiman kumuh di Maccini Sombala terdapat berbagai masalah fisik yang ada yaitu kepadatan bangunan, kualitas bangunan yang kurang, kondisi prasarana dan sarana yang kurang dan tidak memadai. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kekumuhan pada permukiman kumuh yang telah teridentifikasi di Kota Makassar dengan mengambil lokasi yang berada di Kelurahan Maccini Sombala. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi aspek-aspek kekumuhan berdasarkan 7 kondisi fisik kekumuhan yaitu kondisi bangunan gedung, kondisi pengelolaan limbah, kondisi jalan lingkungan, kondisi penyediaan air minum, kondisi drainase lingkungan, kondisi pengelolaan air limbah, kondisi proteksi kebakaran, kondisi pengelolaan sampah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan skoring atau pembobotan.

Kata Kunci: *kawasan kumuh, skoring/bobot, perumahan pemukiman*

PENDAHULUAN

Kelurahan Maccini Sombala adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Maccini Sombala jauh dari pusat pemerintahan Kota Makassar tapi dekat dengan pusat wisata yang menjadi daya tarik masyarakat untuk menetap dan bermukim di Kelurahan Maccini Sombala.

Banyaknya masyarakat yang bermukim dan menetap di Maccini Sombala membuat pembangunan terus meningkat dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan migrasi semakin meningkat mengakibatkan masyarakat membangun tempat tinggal yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang wilayah dan tidak sesuai dengan standar

sehingga menyebabkan permasalahan tumbuhnya permukiman kumuh.

Keberadaan kawasan permukiman kumuh di Kota Makassar ini menjadi masalah bagi pemerintah maupun masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kawasan permukiman kumuh di Maccini Sombala terdapat berbagai masalah fisik yang ada yaitu kepadatan bangunan, kualitas bangunan yang kurang, kondisi prasarana dan sarana yang kurang dan tidak memadai.

Dengan mengklasifikasi tingkat kekumuhan yang berada di Kelurahan Maccini Sombala berdasarkan 7 indikator fisik Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman 2018 yang terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu kumuh berat, kumuh sedang, kumuh ringan dengan metode analisis skoring.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kekumuhan pada permukiman kumuh yang telah teridentifikasi di Kota Makassar dengan mengambil lokasi yang berada di Kelurahan Maccini Sombala.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi aspek-aspek kekumuhan berdasarkan 7 kondisi fisik yang mendukung kumuh sedang, kumuh ringan, kumuh berat dan menganalisis tingkatan kekumuhan pada permukiman kumuh.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian permukiman

Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan

Permukiman. Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan pedesaan. Kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Kriteria Permukiman Kumuh

Menurut PERMEN PUPR NO.14/PRT/M/2018 tentang peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh yaitu kriteria perumahan kumuh dan permukiman kumuh merupakan kriteria yang digunakan untuk menentukan kondisi kekumuhan pada perumahan kumuh dan permukiman kumuh. Kriteria perumahan kumuh dan permukiman kumuh meliputi kriteria kekumuhan ditinjau dari:

1. Kriteria Kekumuhan Ditinjau Dari Bangunan Gedung
2. Kriteria Kekumuhan Ditinjau Dari Jalan Lingkungan
3. Kriteria Kekumuhan Ditinjau Dari Penyediaan Air Minum
4. Kriteria Kekumuhan Ditinjau Dari Drainase Lingkungan
5. Kriteria Kekumuhan Ditinjau Dari Pengelolaan Air Limbah

6. Kriteria Kekumuhan Ditinjau Dari Pengelolaan Persampahan
7. Kriteria Kekumuhan Ditinjau Dari Proteksi Kebakaran

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Berdasarkan tipologi perumahan kumuh dan permukiman kumuh pengambilan sebagian dari Kelurahan Maccini Sombala. Kawasan Maccini Sombala yang di ambil berada pada pinggir kanal yang jenis permukiman berada pada kawasan tepian kanal.



Gambar 1: Peta Lokasi Penelitian

Variabel Penelitian berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan mewawancarai masyarakat pada wilayah penelitian untuk memenuhi penilaian data skoring agar mempermudah

klasifikasi permukiman kumuh mengenai 7 kriteria kondisi kekumuhan.

Teknik Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi yang ada di lapangan dengan mengacu pada variabel dan indikator. Selanjutnya setelah dideskriptifkan lalu dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan skoring atau pembobotan.

Untuk mendapatkan klasifikasi tingkat kekumuhan dan urutan tingkat kekumuhan sistem pembobotan berdasarkan hasil penilaian terhadap 7 aspek dapat dilakukan dengan cara.

Penilaian dilakukan untuk menilai hasil identifikasi lokasi terhadap aspek kondisi kekumuhan. Sistem pembobotan dilakukan sebagai berikut:

Nilai dibagi menjadi 3 tingkatan

1. 1% - 33% mendapat bobot 1 (rendah)
2. 34% - 66% mendapat bobot 3 (sedang)
3. 67% - 100% mendapat bobot 5 (berat)

Berdasarkan kondisi kekumuhan suatu lokasi merupakan:

1. Kumuh berat bila memiliki nilai 71 – 95
2. Kumuh sedang bila memiliki nilai 45 – 70
3. Kumuh berat bila memiliki nilai 19 – 44

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Banguna Gedung

1. Ketidakteraturan bangunan

Bentuk bangunan yang berbeda- beda pada setiap bangunannya, ketinggian bangunan yang berbeda tetapi rata-rata bangunan pada pemukiman memiliki 1 lantai dan ada beberapa bangunan memiliki 2 lantai.

Perletakan bangunan darurat yang berada di atas kanal atau di atas drainase, mereka membangun atau mendirikan bangunan di atas kanal sedangkan untuk bangunan di darat kebanyakan bangunan menghadap ke

jalan atau menghadap ke rumah di depannya.

Wajah jalan yang berada pada pinggir jalan muka bangunan sudah menghadap pada jalan, pada bangunan yang berada di belakang bangunan lainnya menghadap pada belakang rumah di depannya. Kapling bangunan yang berbeda-beda

2. Tingkat kepadatan bangunan

Tabel 1 Kepadatan Bangunan

Kawasa	Jumlah Bangunan (Unit)	Luas area (ha)	Kepadatan (unit/ha)
Maccini Sombala	2510	31,74	79,08

Sumber: Penulis 2022

3. Ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis

Pada indikator ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis, penulis akan menganalisis berdasarkan klasifikasi permanensi bangunan.

Tabel 2 Permanensi Bangunan

Kawasan	Jumlah Bangunan Keseluruhan	Jumlah permanensi			Presentase Permanensi Bangunan		
		Permanen	Semi Permanen	Non Permanen	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen
Maccini Sombala	2510	859	798	853	34,22	31,79	33,98

Sumber: penulis 2022

Kondisi Jalan Lingkungan

1. Cakupan jalan lingkungan

Pada cakupan jalan lingkungan yang berada di kawasan Maccini Sombala semua sudah terlayani dengan akses jalan lingkungan. Jalan lingkungan berupa jalan aspal, beton, paving blok, dan bebatuan. Ada beberapa yang tidak bisa di jangkau dengan kendaraan tetapi untuk akses jalan kaki masi bisa.

2. Kualitas permukaan jalan

Seluruh jalan lingkungan yang ada di Kawasan Maccini Sombala mengalami kerusakan permukaan jalan pada lokasi permukiman.

Adapun kualitas permukaan jalan menurut hasil analisis di beberapa tempat, mengalami kerusakan yang membuat jalan tersebut menjadi berlubang. Jalan yang rusak di sebabkan oleh genangan air yang tergenang terus menerus.

Kondisi Penyediaan Air Minum

Masyarakat setempat menggunakan air galon untuk dikonsumsi, dan beberapa juga menggunakan air PAM yang dimasak. Ketersediaan depot air minum membuat masyarakat tidak kesulitan untuk membeli atau menukar galon.

Kondisi Drainase Lingkungan

1. Ketidak mampuan mengalirkan limpasan air

Jaringan drainase tidak mampu mengalirkan limpasan air sehingga menimbulkan genangan dengan tinggi lebih dari 30cm selama lebih dari 2jam.

Beberapa drainase yang kecil tidak dapat menampung air, sehingga dapat meluap keluar itu terjadi pada saat musim hujan.

2. Ketidak tersediaan drainase

Tidak tersediaanya drainase tersier mengikuti jalan dan mengalir menuju kanal sedangkan untuk saluran lokal pada beberapa tempat sudah terseda tapi pada pemukiman padat penduduk masi kurang untuk saluran drainase lokalnya.

3. Ketidak terhubungan dengan sistem drainase perkotaan

Saluran drainase juga tidak terhubung dengan saluran pada hierarki di atasnya sehingga menyebabkan air tidak dapat mengalir dan menimbulkan genangan.

4. Tidak terpeliharannya drainase

Tidak dilaksanakannya pemeliharaan saluran drainase baik pemeliharaan rutin dan berkala, pemeliharaan rutin kadang dilakukan oleh perorangan dan atau gotong

royong saat kerja bakti sesama warga, masi terdapat banyak sampah di beberapa drainase.

5. Kualitas konstruksi drainase

Pada beberapa kawasan terdapat kondisi berupa galian tanah tanpa material pelapis dan terdapat konstruksi drainase yang rusak dan kotor dipenuhi oleh sampah. Kualitas konstruksi drainase buruk berupa kosntruksi drainase yang rusak dan belum diperbaiki, penutup drainase tertutup yang tidak lengkap dan rusak belum di perbaiki.

Kondisi pengelolaan air limbah

Pengelolaan air limbah masyarakat yang beberapa sdh terhubung ke septic tank pada masing-masing rumah dan air limbah rmah tangga warga hanya di buang melalui saluran pipa dan langsung terbuang ke drainase.

Kondisi persampahan

1. Prasarana dan sarana persampahan tidak sesuai standar teknis

Masi ada sebagian rumah yang tidak memiliki sapsras persampahan, sampah di tumpuk di depan rumah menggunakan kantong sampah.

2. Sistem penglolaan sampah tidak sesuai standar teknis

Sebagian warga yang tidak dapat membayar iuran sampah terpaksa menumpuk sampah pada suatu tempat dan membakarnya.

Kondisi Proteksi Kebakaran

1. Ketidak tersediaan sarana proteksi kebakaran

Beberapa jalan sempit yang hanya bisa di akses dengan jalan kaki membuat sebagian jalan tidak bisa di akses damkar pada saat terjadi kebakaran, serta beberapa rumah memiliki material yang sangat ga,pang terbakar serta ketidak etraturan bangunan yang membuat api dengan cepat menyebar.

2. Ketidaktersediaan prasarana proteksi kebakaran

Tidak adanya sapsras proteksi kebakaran di Kawasan Maccini Sombala seperti APAR Mobil Pompa dll.

Penilaian Tingkat Kekumuhan

Tabel 3 Hasil Pembobotan Tingkat Kekumuhan Kawasan Maccini Sombala

No	Variabel	Kriteria	Bobot	Total Variabel
1	Kondisi bangunan gedung	Ketidakteraturan bangunan	1	3
		Tingkat kepadatan bangunan	5	
		ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis	3	
2	kondisi jalan lingkungan	cakupan pelayanan jalan lingkungan	3	3
		kualitas permukaan jalan lingkungan	3	
3	kondisi penyediaan air minum	ketersediaan akses air minum (kualitas)	1	1
		tidak terpenuhinya kebutuhan air minum (kuantitas)	1	
4	kondisi drainase lingkungan	ketidak mampuan mengalirkan limpasan air (genangan)	1	2,75
		ketidaktersediaan drainase	1	

		ketidak terhubungan dengan sistem drainase perkotaan	3	
		tidak terpeliharannya drainase	5	
		kualitas konstruksi drainase	1	
5	kondisi pengelolaan limbah	sistem pengelolaan limbah tidak sesuai standar teknik	3	2
		sapras pengelolaan air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	1	
6	kondisi pengelolaan persampahan	sapras persampahan tidak sesuai dengan persyaratan teknis	3	3,5
		sistem pengelolaan persampahan tidak sesuai standar teknis	1	
		tidak terpeliharannya sapras pengelolaan persampahan	3	
7	kondisi proteksi kebakaran	ketidak tersediaan prasarana proteksi kebakaran	3	4
		ketidak tersediaan sarana proteksi kebakaran	5	

Sumber: penulis 2022

Tabel 4 kriteria kekumuhan

No	Variabel	Bobot
1	Kondisi bangunan gedung	9
2	kondisi jalan lingkungan	6
3	kondisi penyediaan air minum	2
4	kondisi drainase lingkungan	11
5	kondisi pengelolaan limbah	4
6	kondisi pengelolaan persampahan	7
7	kondisi proteksi kebakaran	8
Total		47

Sumber: penulis

Berdasarkan hasil analisis dengan melihat variabel dan indikator yang telah dianalisis pada tabel 4 proteksi kebakaran mendapat nilai paling tinggi dan yang paling rendah pada kondisi penyediaan air minum.

Untuk mendapatkan klasifikasi tingkat kekumuhan berdasarkan hasil penilaian:

1. Kumuh berat bila memiliki nilai 71-95
2. Kumuh sedang bila memiliki nilai 45 – 70
3. Kumuh ringan bila memiliki nilai 19-44

Dan nilai yang di dapat dari hasil pembobotan adalah 47, yang artinya kawasan Maccini Sombala masuk dalam kategori kumuh sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dapat disimpulkan bahwa kawasan Maccini Sombala Kota Makassar Sulawesi Selatan termasuk dalam kategori kumuh sedang, melalui analisis serta 7 indikator

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Kamuh, Windy Mononimbar, Hanny Poli. 2019. *Evaluasi Tingkat Kekumuhan Kawasan Permukiman Kumuh Di Kota Tomohon*
- Andriana, Lia, Asnawi, 2018. *Relevansi aspek Kemiskinan Dan Fisik Lingkungan*

Kumuh Pada Penentuan Lokasi Penerima Program Kotaku (Studi Kasus Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan)

Andy Putra Prajamandana, Abdi Sukmono, Hana Sugiastu Firdaus, 2021. *Analisis Tingkat Permukiman Kumuh Menggunakan Geographically Weighted Regression Semiparametric (GWRS)*

Arijtio Egi, Mussadun, 2018. *Variabel Penentuan Terbentuknya Permukiman Kumuh Di Kawasan Tambak Lorok, Kota Semarang*

Azry, Dicky Rianda, 2022. *Penentuan Kawasan Prioritas Untuk Peningkatan Kualitas Infrastruktur Pada Kawasan Pemukiman Kumuh Di Kelurahan Tanjung Riau*

Elviyanti Elviyanti, Desy Aryanti, 2018. *Penanganan Lingkungan Perumahan Dan Permukiman Kumuh Di Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat*

Ely Nurhidayati, Noci Safriadi, Muhammad Faqih Dzulqarnain, 2021. *Penilaian Tingkat Kekumuhan Kawasan Permukiman Di Tepian Air Kota Singkawang*

Lisa Astria Milasari, 2020. *Kajian Bentuk Dasar Permukiman Kumuh Pada Kawasan Pusat Perkotaan Kabupaten Kutai Kartanegara*

Renggi Indriani, Sonny Tilaar, Alvin J. Tinangon, 2020. *Analisis Tingkat Kekumuhan Kawasan Perumahan dan Permukiman Kumuh Di Enam Kawasan Pesisir Kecamatan Manokwari Barat*

Silvia Yolanda Sastanti, Charitas Fibriani, 2019. *Analisis Tingkat Permukiman Kumuh Menggunakan Metode AHP Berbasis SIG Pada Kota Magelang*

Theogive Hosea Tangkudung, Sonny Tilaar, Rieneke Sela, 2021. *Studi Penentuan Tingkat Kekumuhan dan Skala Prioritas Penanganan Permukiman Kumuh Di Kabupaten Bolaang Mngondow Selatan*